

**Metode Bernyanyi Asyik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Fairuz Cikarang****Marini Tri Gayatri¹, Wiwin², Nurhasanah³, Sri Watini⁴**

Universitas Panca Sakti, Indonesia

www.marini335@gmail.com, wiwinnazwa324@gmail.com, nuyrafka28@gmail.com, srie.watini@gmail.com**INFO PENELITIAN****ABSTRAK****Kata kunci:**

Metode Bermain ASYIK, Kemampuan Berbicara, dan Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan berbicara anak usia dini berkembang secara bertahap. Pada usia 2-3 tahun, anak mulai belajar mengucapkan kata-kata pertama mereka. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai belajar merangkai kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Metode Bernyanyi ASYIK (Aman, Senang, Yakin, Inovatif, Kreatif) dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz, Cikarang. Metode ini dirancang khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara melalui penggunaan lagu-lagu interaktif, kegiatan kreatif, dan interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian ini melibatkan 30 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan berbicara dengan implementasi Metode Bernyanyi ASYIK. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan berbicara, penggunaan kosakata, dan keberanian berkomunikasi. Metodenya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Metode bernyanyi ASYIK ini membuat anak-anak dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan semangat dan pendidik dapat merangsang respon anak dengan cepat. Kesimpulan dari penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus I dikategorikan 30%, Siklus II 60% dan Siklus III 90%.

Keywords:*Fun Playing Methods, Speaking Skills, and Children Aged 5-6 Years***ABSTRACT**

Early childhood speech skills develop gradually. At the age of 2-3 years, children begin to learn to pronounce their first words. At the age of 3-4 years, children begin to learn to string simple sentences. This study aims to describe the ASYIK (Safe, Happy, Confident, Innovative, Creative) Singing Method in improving speaking skills in children aged 5-6 years at Al Fairuz Kindergarten, Cikarang. This method is specifically designed to create a learning environment that supports the development of speaking skills through the use of interactive songs, creative activities, and active interaction between teachers and students. This study involved 30 children aged 5-6 years as research subjects.

The results showed that children experienced improved speaking skills with the implementation of the Fun Singing Method. This can be seen from the improvement of speaking skills, vocabulary use, and communication courage. The method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out with four stages, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. This fun singing method allows children to start learning activities with enthusiasm and educators can stimulate children's responses quickly. The conclusion of this Class Action research was carried out with three cycles, namely cycle I categorized 30%, Cycle II 60% and Cycle III 90%.

*Author: Marini Tri Gayatri

Email : www.marini335@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah fase penting dalam perkembangan anak yang menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat menyenangkan, eksploratif, dan kreatif. Ini adalah masa di mana anak-anak mulai memahami dunia di sekitar mereka dan mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, fisik, dan emosional mereka. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan non formal yang pembelajarannya dilakukan secara bermain sambil belajar. Bermain merupakan kegiatan yang paling disukai anak-anak.”Bagi anak usia dini bermain merupakan strategi belajar yang diperoleh dari lingkungan untuk mendapatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan” (Hardiyanti, 2021). Menurut Astuti dan Watini Pendidikan PAUD sebagai salah satu sarana lembaga yang dapat memberikan pelayanan terbaik bagi anak yang membutuhkan pengembangan potensi melalui kegiatan - kegiatan yang bermanfaat bagi anak sampai dewasa nanti (Astuti & Watini, 2022).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang penting bagi anak usia dini. Kemampuan berbicara yang baik dapat membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengungkapkan ide dan pikiran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berbicara pada anak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan kognitif. Proses perkembangan bahasa pada anak melibatkan berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, faktor genetik, dan interaksi dengan orang dewasa dan sesama anak. Kemampuan berbicara anak usia dini berkembang secara bertahap. Pada usia 2-3 tahun, anak mulai belajar mengucapkan kata-kata pertama mereka. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai belajar merangkai kalimat sederhana. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai belajar mengungkapkan ide dan pikiran mereka secara lebih kompleks (Nisa & Sujarwo, 2020). Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Bernyanyi dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Metode Bernyanyi ASYIK adalah metode

bernyanyi yang menggunakan unsur-unsur asyik, sederhana, dan bermakna. Unsur asyik dalam metode bernyanyi ASYIK dapat berupa lagu yang menarik, gerakan yang dinamis, atau aktivitas yang menyenangkan. Unsur sederhana dalam Metode Bernyanyi ASYIK dapat berupa lagu yang mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak-anak (Rahayuliana & Watini, 2022). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Cucun Cunaya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun (Saputri et al., 2023). Meskipun metode bernyanyi telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu permasalahan tersebut adalah bagaimana merancang metode bernyanyi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz Cikarang.

Bernyanyi merupakan kegiatan melantunkan suara dan biasanya disertai dengan tepuk, gerakan, atau iringan musik. Bernyanyi memiliki banyak manfaat positif dalam perkembangan anak-anak dan membentuk kaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Bernyanyi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan holistik anak-anak, memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari bahasa, kognisi, motorik, emosi, hingga interaksi sosial dan kreativitas. Menurut Kamtini dan Sitompul bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan menguasai konsep karena diucapkan berulang-ulang bahkan dihafalkan sehingga dengan bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasannya dipacu (ritme, birama, dan irama bisa menjadi terapi faraf-saraf otak) lewat hal yang disukai (Kamtini & Sitompul, 2019). Beberapa aspek hakikat bernyanyi melibatkan: Ekspresi emosi, komunikasi, keterampilan vocal, hiburan dan kesenangan, dan pengaruh budaya. Bernyanyi juga mengembangkan Aspek sosial dan emosional merujuk pada sejumlah keterampilan, perilaku, dan kemampuan yang terkait dengan interaksi sosial, pengelolaan emosi, serta pemahaman diri dan orang lain. Pengembangan aspek sosial dan emosional menjadi kunci penting dalam membentuk kesejahteraan dan keberhasilan individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan emosi mereka (Wulansari, 2017). Selain aspek-aspek tersebut, metode bernyanyi juga dapat meningkatkan aspek-aspek lainnya, seperti kemampuan Bahasa, kemampuan seni, dan kemampuan budaya (Saputri et al., 2023). Bernyanyi “ASYIK” merupakan inovasi pembelajaran yang telah mendapatkan hak paten oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor pencatatan 000202003 dan No. Aplikasi EC00202025792 pada tanggal 04 Agustus 2020



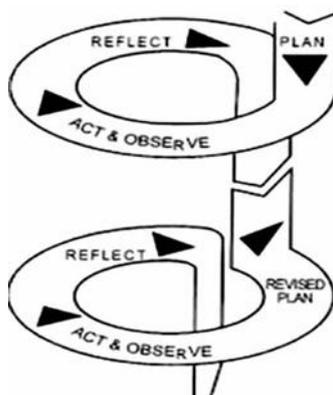
Gambar 1. HKI Kemenhumkam Lagu ASYIK, (Watini, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cunaya dan Watini, metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak 5-6 Tahun. Penelitian yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada 30 anak usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz Cikarang (Cunaya & Watini, 2023). Dalam penelitian ini, metode bernyanyi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa sehari-hari. Kegiatan bernyanyi dilakukan secara rutin, yaitu 2 kali seminggu. Guru memilih lagu-lagu anak yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan di laksanakan (Hasibuan & Watini, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti lain di kelasnya sendiri untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus-siklus berurutan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengukur dampak penerapan Metode Bernyanyi ASYIK pada kemampuan berbicara anak. PTK biasanya dilakukan dalam tiga siklus, yaitu:

- Siklus 1: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- Siklus 2: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- Siklus 3: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 2. PTK Kemmis dan Taggart

Kegiatan tindakan yang kami lakukan digabungkan dengan kegiatan observasi dalam satu waktu, pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus melaksanakan observasi. Guru atau peneliti melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa ketika melakukan kegiatan bercerita didepan kelas secara bergantian. Hasil observasi tersebut kemudian direfleksikan untuk merencanakan suatu tindakan kelas dalam tahapan berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara bertahap sehingga guru atau peneliti berhasil dalam melakukan kegiatan bercerita dan diberikan Reward ASYIK. Adapun beberapa siklus diagnosis masalah, Perancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis data, dan refleksi. Subjek penelitian ini melibatkan 30 anak usia anak 5-6 Tahun di TK Al Fairuz, Cikarang yang terbagi menjadi dua kelompok, seperti kelompok eksperimen dan kelompok control.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Metode Bernyanyi ASYIK dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz Cikarang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kemampuan berbicara anak pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata skor kemampuan berbicara anak adalah 65. Pada siklus II, rata-rata skor kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 75. Pada siklus III, rata-rata skor kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 85. Peningkatan skor kemampuan berbicara anak pada setiap siklus dapat dilihat dari peningkatan kemampuan anak. Berikut yang indikator yang kami berikan di tabel dibawah ini.

Tabel 1. Taraf pencapaian

Taraf Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
75%-100%	Sangat Baik	Berhasil
40%-74%	Baik	Kurang
0%-39%	Kurang Baik	Tdk Berhasil

Tahap yang ditulis oleh peneliti salah satunya mencakup observasi di lapangan yaitu di TK Al Fairuz, Cikarang. Pertama Diagnosis masalah, peneliti menemukan suatu permasalahan pada anak-anak TK B Al Fairuz terkait kurangnya percaya diri anak saat berbicara, kurang semangat anak dalam kegiatan. Perancangan penelitian, yang dilakukan oleh guru kelas TK B pertama guru atau peneliti menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dilanjutkan dengan pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ada tersusun dalam Program tahunan Sekolah. Lalu guru atau peneliti melakukan observasi. Selanjutnya, Pelaksanaan Observasi, dilakukan di TK B Tk Al Fairuz dengan berjumlah siswa 30 anak selama tiga bulan yaitu bulan November-Januari 2024. Pelaksanaan observasi pertama-tama guru atau peneliti melakukan kegiatan baris berbaris, olahraga, penjemputan anak. Guru atau peneliti melakukan observasi dengan cara menstimulasi anak melalui bercerita kegiatan yang akan dilakukan pada saat pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Disini peneliti dapat mengobservasi kemampuan berbicara atau bercerita anak-anak TK B Al Fairuz pada saat kegiatan awal. Analisis Data, Setelah melakukan observasi, guru atau peneliti melakukan penilaian instrument yang dilakukan sehari-hari untuk menilai kemampuan perkembangan anak yaitu penilaian ceklis, catatan anekdot dan dokumentasi atau rekaman video. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian di analisis menggunakan persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan (Kurniati & Watini, 2022).

$P = 100$

Keterangan:

P = persentase

f = jumlah yang diperoleh

N = jumlah anak keseluruhan

Peneliti melakukan Metode Bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun menggunakan tabel keberhasilan dimana taraf pencapaian 75%-100% merupakan kualifikasi kemampuan anak yang sangat baik dan dikategorikan anak tersebut berhasil dalam kemampuan berbicaranya, taraf pencapaian 40%-74% merupakan kualifikasi kemampuan berbicara anak cukup baik dan anak tersebut dikategorikan kurang berhasil, sedangkan taraf pencapaian 0%-39% merupakan kualifikasi kurang baik dan anak dikategorikan tidak berhasil. Para peneliti mengambil contoh metode PTK seperti yang dilakukan oleh Supriatna dkk (Supriatna et al., 2022).

Definisi dari penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Bernyanyi ASYIK dapat berhasil dengan maksimal yang kami gunakan pada kegiatan akhir sebelum pulang dan dapat memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan bahasa yang baik dan bisa berinteraksi lebih baik dengan teman maupun guru serta menghasilkan kata-kata atau ide dari pengalamannya sehingga anak tersebut termotivasi untuk dapat berbicara dan mendapatkan reward dari gurunya (Widiastuti & Watini, 2022).

Pembahasan

Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa *Golden age* atau masa keemasan di mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Cunaya dan Watini dalam kutipannya dimana Pendidikan anak usia dini lebih menitikberatkan pada enam aspek perkembangan yang harus ditanamkan dalam kehidupannya. Salah satu aspek perkembangan yang harus kita tanamkan pada anak usia dini yaitu perkembangan Bahasa (Cunaya & Watini, 2023). Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Salah satu hal yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari yang digunakan anak dalam berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Menurut Musi dan Watini "Bahasa merupakan bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesamanya." Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dikatakan bahwa Ruang lingkup perkembangan bahasa terdiri atas : a) Anak dapat Memahami bahasa Reseptif, memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dalam bentuk bacaan; b) Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan anak pada saat bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, bercerita pengalaman, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan atau kemauan dalam bentuk coretan; dan c) Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk dan huruf serta memahami cerita gambar. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah proses yang kompleks dan bertahap, dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, serta interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Mendukung perkembangan bahasa anak melalui interaksi yang kaya dengan bahasa dan lingkungan yang merangsang sangat penting dalam membantu mereka mencapai kemajuan yang optimal dalam Bahasa (Musi & Winata, 2017). Hal ini membuat guru atau peneliti ingin menerapkan Metode Bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di usia 5-6 tahun sebagai reward kepada anak karena telah mampu berbicara atau menceritakan apa yang diketahuinya kepada teman atau gurunya, sehingga guru mampu meninjau seberapa kemampuan anak dalam mengungkapkan atau bercerita dalam aspek perkembangan bahasa usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz. Hal ini sejalan dengan pengamatan menurut Adawiyah dan Watini bahwa "anak usia dini melakukan pengamatan melalui semua panca indera melalui pengalaman yang nyata pada anak." dengan kegiatan meniru anak dapat menjadi kegiatan kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan stimulasi atau rangsangan yang baik (Adawiyah & Watini, 2022).

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan tindakan selama tiga hari. Dari hasil observasi tersebut ternyata anak-anak TK B ini dalam kegiatan sehari-hari anak terkadang malu-malu atau tidak percaya diri ketika ibu guru menyuruh bercerita didepan ibu guru atau teman-temannya. Nah saya sebagai guru ataupun peneliti

mengkolaborasikan Metode Bernyanyi ASYIK untuk meningkatkan berbicara anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap yaitu Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi (Hidayati, 2022). Pelaksnaannya pun dilakukan dengan tiga siklus yaitu siklus I, Siklus II merupakan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus I sedangkan siklus III merupakan refleksi dari siklus II.

Adapun penilaian capaian perkembangan anak yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penilaian indikator pencapaian anak yang biasa dilakukan sehari-hari disekolah yaitu BB (Belum Berkembang) sama dengan 0%-25%, MB (Mulai Berkembang) sama dengan 25%-50%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sama dengan 50%-75%, dan BSB (Berkembang Sesuai Harapan) sama dengan 75%-100%. Penilaian yang dilakukan secara presentase dapat dikategorikan usaha pencapaian terbilang berhasil atau tidaknya dalam penelitian ini. Semakin besar angka presentase nya, maka anak-anak dikatakan berhasil dan apabila presentase yang didapatkan anak-anak 50% kebawah dikategorikan penelitian ini belum berhasil. Maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tiga siklus.

Siklus I

Tahapan pelaksanaan siklus 1 meliputi: pertama, perencanaan (*Planning*). Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu diantaranya: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi atau pengamatan, dan lembar tingkat pencapaian perkembangan anak. Kedua, pelaksanaan Tindakan (*Action*). Pada tahap ini, metode bernyanyi “ASYIK” diterapkan pada saat kegiatan selesai agar anak-anak dapat memotivasi diri dan membuat semangat dan senang setelah kegiatan belajar dan bermain di sekolah. Sama halnya dengan pendapat Susanti dan Watini bahwa Model bermain ASYIK (yel-yel ASYIK) sangat cocok digunakan pada saat kegiatan awal atau kegiatan akhir pembelajaran (Susanti & Watini, 2022). Kegiatan awal ini diawali dengan mempersiapkan anak-anak dengan duduk membuat lingkaran, berdo’a, bernyanyi beberapa lagu, bercerita pengalaman yang sesuai dengan pembelajaran. Lalu guru menerapkan motivasi atau reward kepada anak yang sudah bercerita dengan bernyanyi “ASYIK” dengan dibimbing oleh guru kemudian anak-anak mengikuti apa yang dikatakan guru atau peneliti merespon dengan nyanyian “ASYIK” tersebut. Pengimplementasiannya dengan cara guru berkata “Bagaimana belajar hari ini?” anak-anak menjawab “ASYIK” lalu anak-anak TK B sudah mulai merespon dan mengikuti bernyanyi ASYIK dan menyebutkan satu persatu dari kepanjangan ASYIK dengan memperagakan huruf-hurufnya. Ketiga, pengamatan (*Observation*) (Noviampura & Watini, 2022). Dalam proses pengamatan, peneliti mengamati, memperhatikan perilaku dan semangat anak-anak dalam menyanyikan lagu “ASYIK” dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motivasi anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tersebut (Watini, 2020). Keempat, Refleksi (*Reflection*). Peneliti merefleksikan kegiatan awal yang telah dilakukan selama pertemuan pada siklus I. Setelah melakukan observasi data dengan

merefleksi atau menganalisa tingkat motivasi anak selama pelaksanaan berlangsung dengan Metode Bernyanyi “ASYIK”, maka adanya perubahan kondisi hasil perkembangan anak didik tersebut terlihat bahwa dari 30 anak-anak yang terlihat hanya 10 anak saja yang dapat menyimak yel-yel Metode Bernyanyi ASYIK, hasil yang diperoleh selama siklus I yaitu sebanyak 25% Belum Berkembang (BB) untuk perkembangan bahasa melalui berbicara pada anak dengan penerapan Metode ASYIK 27% Mulai Berkembang (MB) sudah mulai muncul ketika menyebutkan beberapa kata yang anak-anak ingat yaitu dari kata “ASYIK” namun dalam pengejaan huruf A “Aman” S (senang) Y (Yakin & Percaya diri) I (Inovatif) K (Kreatif), anak-anak belum mampu menangkap bahasa atau kata yang diulang guru sehingga peneliti harus melakukan siklus II.



Gambar 3. Contoh kegiatan Bernyanyi ASYIK

Siklus II

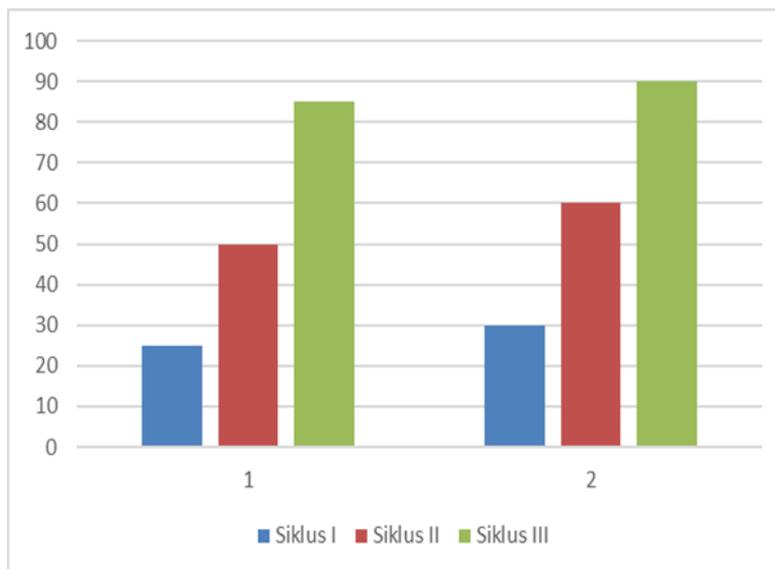
Peneliti melakukan Siklus II pada tanggal 8-12 Desember 2023. tahapan pelaksanaan siklus ke II pelaksanaannya sama dengan siklus I yaitu tahap perencanaan dimana peneliti menyiapkan diri untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi atau pengamatan, dan lembar tingkat pencapaian perkembangan anak, kedua pelaksanaan tindakan (*action*) pada tahap ini, Metode Bernyanyi ASYIK di terapkan pada awal kegiatan. Hasil dari penelitian Siklus ke II, Anak-anak TK B sudah mulai muncul bahasanya, anak-anak mulai mampu berbicara dan menyimak kata yang diucapkan oleh guru hasil yang diperoleh dari 19 anak hanya 50% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) untuk pengembangan bahasa dan Metode Bernyanyi ASYIK sebanyak 60% Berkembang Sangat Baik (BSB), perkembangan berbicara anak-anak sudah mulai mampu menyimak beberapa kata dari yel-yel ASYIK. Implementasi Metode ASYIK anak lebih cepat tangkap dibanding untuk anak berbicara didepan teman, karena anak-anak TK B lebih senang Metode Bernyanyi ASYIK sebagai motivasi diri dan sebagai reward yang diberikan oleh guru kepada anak. Anak-anak merasa lebih percaya diri ketika mengucapkan Reward ASYIK.



Gambar 4. Anak – anak sedang bercakap – cakap

Siklus III

Setelah melakukan siklus II yang sudah ada peningkatan yaitu sudah 50% Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peneliti pun melakukan kegiatan siklus III pada bulan Januari 2024. Pada kegiatan siklus III juga masih sama peneliti mempersiapkan diri untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar Obsevasi, dan Pencapaian Perkembangan Anak. Siklus III anak-anak sudah mulai ada peningkatan yang sangat luar biasa, pengembangan bahasa pada saat berbicara dikategorikan mencapai 85% dimana anak-anak TK Al Fairuz sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sedangkan implementasi metode bernyanyi ASYIK anak-anak TK B sudah mencapai 90% Berkembang Sangat Baik (BSB) dimana anak-anak sangat antusias dengan yel-yel ASYIK yang diberikan guru kepada anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus ke III dapat dikategorikan berhasil dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga Anak-anak TK Al Fairuz dalam pengimplementasian Metode ASYIK sudah cukup berhasil dengan hasil perolehan sekitar 90% dari 19 anak-anak TK Al Fairuz. Pencapaian penilaian dalam mengimplementasikan Metode ASYIK yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) walaupun masih ada beberapa anak yang belum optimal dalam mengembangkan Model Bernyanyi ASYIK.



Gambar 5. Diagram Column Metode Bernyanyi Asyik untuk meningkatkan Perkembangan Berbicara bagi Anak Usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz

Dilihat dari gambar 4 diagram diatas bahwa Metode Bernyanyi ASYIK sangat berpengaruh pada kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun sesuai dengan indikator perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Dengan adanya Metode pembelajaran Bernyanyi ASYIK akan meningkatkan semangat belajar dan sebagai motivasi anak untuk belajar sehingga akan menghasilkan perkembangan Bahasa anak yang sangat baik bagi anak tersebut, dengan Metode Bernyanyi ASYIK anak juga tidak akan mengalami kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pembelajaran Metode Bernyanyi ASYIK pada penelitian di TK B sangat berpengaruh bagi anak-anak.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode Bernyanyi ASYIK dapat berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Fairuz Cikarang. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skor kemampuan berbicara anak pada setiap siklus, yang mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus I, rata-rata skor kemampuan berbicara anak adalah 65, meningkat menjadi 75 pada siklus II, dan mencapai 85 pada siklus III. Taraf pencapaian yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak-anak berhasil mencapai kualifikasi "Sangat Baik" pada siklus III, dengan persentase mencapai 90%.

Pembahasan melibatkan pemahaman hakikat pendidikan anak usia dini, khususnya fokus pada perkembangan bahasa. Penelitian ini memberikan penekanan pada enam aspek perkembangan anak, di mana perkembangan bahasa dianggap sebagai aspek kritis. Metode Bernyanyi ASYIK diimplementasikan sebagai sarana untuk merangsang perkembangan bahasa anak, dengan fokus pada penggunaan lagu, cerita, dan interaksi yang memotivasi anak untuk berbicara. Melalui siklus penelitian, terlihat bahwa Metode Bernyanyi ASYIK mampu memberikan motivasi dan reward kepada anak-anak, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka dalam berbicara. Dalam siklus III, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berhasil mencapai perkembangan bahasa sesuai harapan.

Keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa Metode Bernyanyi ASYIK dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Bibliografi

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 883–887. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.507>
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Cunaya, C., & Watini, S. (2023). Metode Bernyanyi ASYIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 8, Issue 1, pp. 183–195).
- Hardiyanti, D. (2021). Bermain: Perspektif Tentang Pengalaman Bermain Guru PAUD dan Praktik Bermain Pada Pembelajaran di PAUD. *Sentra Cendekia*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i2.1762>
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.874>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1873-1892.2022>
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Nainggolan, L. L., Simanjuntak, J., Anggraini, E. S., & Virganta, A. L. (2022). Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci T.A 2020/2021. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36187>
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.782>
- Rahayuliana, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1659. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1659-1666.2022>
- Saputri, M. M. C., Alim, M. L., & Nurmalina, N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Menempel di TK Dharma Bakti. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.151>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Agus Ariffianto, M., Permana Suryadipraja, R., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel “Asyik & Nyanyian”) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>
- Watini, S. (2020). Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “Asyik” Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>
- Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11>



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).